

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Fenomena globalisasi menjadi salah satu factor pendorong perusahaan berkembang dengan kompetisi yang ketat. Entitas besar seperti Samsung, Mitsubishi, dan Amazon bersaing dengan competitor di seluruh dunia. Persaingan ini mendorong entitas untuk terus menciptakan inovasi terbaru supaya dapat terus berkembang menjadi yang terbaik. Ketertarikan *shareholders* pada umumnya didasari dengan penilaian nilai perusahaan (Arifah and Wirajaya, 2018)

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan dan tingkat kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga saham. Bagi investor, harga saham yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Menurut Kurniawati (2016), nilai perusahaan tercerminkan dengan indicator harga saham di pasar modal yang dipengaruhi oleh peluang investasi.

Pada dasarnya nilai perusahaan memiliki peran penting karena perusahaan menghasilkan keuntungan bagi *shareholders* di masa yang akan datang. Analisis terhadap nilai perusahaan guna mendapatkan keputusan yang tepat untuk melakukan investasi. *Shareholder* mencerminkan pernyataan perusahaan dalam rencana bisnis perusahaan dalam menganalisis kinerja perusahaan. Analisis kinerja perusahaan dilakukan dengan menghitung nilai pasar perusahaan dan memahami strategi bisnis untuk mencerminkan nilai investasi di masa depan (Caselli, 2018)

Pada 31 Desember 2019 Indeks Harga Saham Gabungan ditutup di level 6.299,54 atau minus 0,47%. Kinerja IHSG tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1,70% (CNBC, 2019). Berdasarkan (Idx.co.id) secara *year to date* dalam 3 tahun terakhir IHSG naik 17,51%, tetapi belum dapat melampaui kinerja IHSG tahun 2017 sebesar 19,99%. Sejak 2010 setiap bulan januari IHSG selalu mengalami kenaikan, IHSG pada Januari 2020 mengalami penurunan dan menjadi permulaan krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemic Covid-19 (CNBC, 2020)

Pandemic covid-19 yang merebak pada awal tahun 2020 berdampak serius terhadap seluruh sektor industry. Mobilitas menjadi sangat terbatas karena pemberlakuan kebijakan karantina dan menyebabkan melemahnya kekuatan ekonomi. Dalam skala macro, pandemic ini menyebabkan resesi terburuk setelah tahun 1930. (Shen *et al.*, 2020). Dalam skala mikro, pandemic berdampak pada pasar modal. Sektor industri yang berpotensi melemah akibat pandemic yaitu sektor penerbangan, pariwisata, otomotif, konstruksi & infrastruktur, finansial, dan migas (Investing.com, 2020).

Salah satu sektor industry yang melemah karena pandemic adalah sektor penerbangan. Pada desember 2019 harga saham perlembar dari Garuda Indonesia (GIAA) yaitu Rp 498 dan pada januari 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 404 per lembar saham (Investing.com, 2020). Perusahaan harus berupaya mengatasi resiko bisnis ini yaitu jatuhnya nilai perusahaan diakibatkan factor eksternal yaitu krisis ekonomi diikuti oleh pandemi covid-19. Upaya ini ditujukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menarik investor untuk berinvestasi meskipun di dalam keadaan yang tidak pasti.

Investor berharap adanya peningkatan taraf kesejahteraan yang berasal dari perusahaan dimana mereka melakukan investasi. Sebelum melakukan investasi, investor akan mempertimbangkan informasi atas hasil kinerja keuangan yang

disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tetapi pada kenyataannya tidak menjadi jaminan dalam pengambilan keputusan. Informasi finansial yang disajikan oleh perusahaan kepada publik bukanlah satu-satunya landasan pertimbangan pengambilan keputusan investasi bagi investor (Devi, Budiasih and Badera, 2017)

Informasi nonfinansial yang dibutuhkan oleh para investor ialah informasi profil resiko perusahaan dan cara perusahaan dalam mengelola resiko tersebut. Resiko perusahaan berasal dari factor internal maupun factor eksternal yang memiliki dampak bagi tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga peran manajemen resiko dalam menghindari serta mengelola resiko sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan (Devi, Budiasih and Badera, 2017)

Outsider memiliki keterbatasan dalam menilai kinerja dan resiko perusahaan yang bersifat kompleks maka diperlukannya pengungkapan terhadap resiko kepada *outsider*. *ERM disclosure* adalah informasi pengendalian resiko oleh perusahaan dan mengungkapkan akibatnya terhadap keberlangsungan perusahaan (Gonidakis and Koutoupis, 2020). Informasi finansial dan nonfinansial diberikan oleh perusahaan melalui *ERM disclosure* berisikan tentang profil resiko perusahaan. Fungsi lain dari *ERM disclosure* yaitu sebagai *signal* perusahaan untuk mengendalikan resiko (Hoyt and Liebenberg, 2011)

Berdasarkan *signaling theory* pengungkapan ERM menjadi *signal* pengendalian risiko oleh perusahaan (Hoyt and Liebenberg, 2011) sehingga akan berdampak kepada nilai perusahaan. Berdasarkan teori agensi, pengungkapan manajemen risiko akan mengurangi asimetri informasi karena dapat membantu investor untuk menilai profil resiko perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Abdullah *et al.*, 2015).

Kesejahteraan para pemegang saham dipengaruhi oleh profit atau keuntungan yang tinggi. Hal berikut sesuai dengan teori agensi jika terdapat

perbedaan kepentingan antara manajemen dan investor dalam mencapai tujuan yaitu memperoleh laba atau profit yang tinggi dengan menghindari kecurangan yang mungkin dapat dilakukan oleh pihak internal atau manajemen (Abdullah *et al.*, 2015). Kecurangan merupakan hal yang dilarang seperti yang dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 29 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا - ٢٩

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syifa'(2013) menjelaskan bahwa kesadaran akan penerapan pengungkapan manajemen resiko pada perusahaan manufaktur di Indonesia termasuk kategori rendah, bahkan data menunjukkan masih terdapat perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapan manajemen resiko walaupun pengungkapan *ERM* dapat meningkatkan minat berinvestasi. Ketentuan *ERM disclosure* yang tergolong pengungkapan sukarela pada perusahaan mengakibatkan perusahaan memiliki pemahaman yang rendah terkait ketentuan instrument *ERM disclosure* (Devi, Budiasih and Badera, 2017)

ERM dikenal oleh masyarakat luas setelah *Comitte of Sponsoring Organization of The Treadwaay Commission* (COSO) mempublikasikannya pada

2004. Manajemen resiko merupakan pendekatan yang menyeluruh dan bermanfaat untuk mengendalikan resiko perusahaan, menurunkan tingkat ancaman, dan memperluas peluang. Tujuan pembentukan ERM adalah mengidentifikasi suatu peristiwa potensial yang berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. (Hoyt *et al.*, 2008)

Pada penelitian sebelumnya, (Sani *et al.*, 2020) dalam mengukur pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan, peneliti menggunakan variabel moderasi seperti ketidakpastian lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pengungkapan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan ERMD terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Abdullah *et al.*, 2015), (Hoyt and Liebenberg, 2011), (Hoyt *et al.*, 2008), (Baxter *et al.*, 2012), (Candra and Wiratmaja, 2020), (Sprčić, 2016), (Phan *et al.*, 2020), (Marzouk, 2016) (Devi, Budiasih and Badera, 2017) dan (Monda, Mondolin and Giorgino, 2013). Namun demikian, beberapa penelitian lainnya menemukan bahwa pengungkapan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anton, 2018) dan (Pagach and Warr, 2011), bahkan berpengaruh negatif pada penelitian (Rivandi, 2018), (Suttipun, 2019), (McShane, Nair and Rustambekov, 2011), dan (Agustina and Baroroh, 2016).

Permasalahan timbul dari hasil penelitian (Rivandi, 2018), (McShane, Nair and Rustambekov, 2011), (Agustina and Baroroh, 2016), dan (Suttipun, 2019) yang menjelaskan bahwa pengaruh pengungkapan ERM berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa investor enggan menggunakan *enterprise risk management disclosure* sebagai pertimbangan utama sebelum melakukan investasi. Terdapat kemungkinan factor selain pengungkapan manajemen resiko untuk menarik perhatian investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Devi, dkk. 2017), (Candra and Wiratmaja, 2020), (Florio and Leoni, 2017), (Baxter *et al.*, 2012), (Monda, Mondolin and Giorgino, 2013), (Hoyt and Liebenberg, 2011), (Bertinetti, Cavezzali and Gardenal, 2013), (Hoyt *et al.*, 2008) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan dengan variabel control profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dan pada penelitian (Abdullah *et al.*, 2015), (Gonidakis and Koutoupis, 2020), (Kells, 2020), (Sani *et al.*, 2020), dan (Gordon, Loeb and Tseng, 2009) menunjukkan adanya pengaruh positif pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan dan ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rivandi, 2018), (McShane, Nair and Rustambekov, 2011), (Suttipun, 2019), dan (Agustina and Baroroh, 2016) menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan variabel independent lain seperti dewan komisaris independen dan komite audit serta variabel control *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Dan hasil penelitian oleh (Pagach and Warr, 2011) menunjukkan tidak ada pengaruh ERMD terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan, terdapat kemungkinan adanya variabel lain yang memperkuat pengaruh pengungkapan ERM dan variabel yang diduga memoderasi pengaruh pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Khumairoh, Nawang and Mulyati, 2016). *Leverage* mencerminkan resiko karena menggunakan sumber pendanaan dari hutang. Semakin besar *leverage*, maka kemungkinan perusahaan mengalami gagal bayar sehingga memicu konflik keagenan antara kreditur, pemegang saham, dan perusahaan.

Dalam penelitian Lundqvist and Vilhelmsson (2018) kualitas manajemen lebih baik bila menerapkan pengungkapan ERM yang tinggi sehingga memiliki resiko gagal bayar lebih rendah. Karena kualitas manajemen sulit diukur, sehingga implementasi ERMD akan menangkap dampak kualitas manajer pada resiko gagal bayar. Dalam mengatasi konflik keagenan yang meningkat karena penggunaan utang yang besar, maka diperlukannya pengungkapan ERM menjadi mekanisme pengurang asimetri informasi sehingga investor akan memerlukan informasi ERMD saat *leverage* pada tingkat tinggi (González, Santomil and Herrera, 2020). Sehingga diduga *leverage* memoderasi ERMD terhadap nilai perusahaan.

Dampak pandemic Covid-19 terhadap operasi perusahaan yaitu menciptakan ketidakpastian, penurunan permintaan agregat terutama bahan konsumsi dan ekspor , serta menciptakan asimetri informasi antara investor dan manajemen. Sehingga pengungkapan ERM meningkat (Sani Madobii, Suleiman and Abdulkarim, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu adanya penelitian selanjutnya mengenai pengungkapan manajemen resiko berpengaruh pada *firm value*. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Sani Madobii, Suleiman and Abdulkarim, 2020) yang menguji pengaruh pengungkapan *enterprise risk management* terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi yaitu ketidakpastian lingkungan yang diubah menjadi pandemic covid-19. Pada penelitian ini ditambahkan variabel moderasi *Leverage* dan variabel control ukuran perusahaan dan profitabilitas. Dengan pengujian pada seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Jadi penulis menentukan judul penelitain ini yaitu **“Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai perusahaan dengan Pandemi Covid-19 dan *Leverage* Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan NonKeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penejlasan latar belakang penelitian diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *enterprise risk management disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pandemi covid-19 memperkuat pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* memperkuat pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pandemic covid-19 memperkuat pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan
3. Untuk menguji secara empiris *leverage* memperkuat pengaruh *enterprise risk management disclosure* terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat daari penelitiann ini yang diharapkan dapat berguna bagi bidang akademik dan praktisi, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pembuktian manfaat *enterprise risk management disclosure* yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan.
- b. Sebagai pembuktian teori *signal* dan teori *stakeholder* mengenai pentingnya informasi perusahaan yang mempengaruhi keputusan investasi oleh investor termasuk *enterprise risk management disclosure* pada laporan keuangan perusahaan *go public*.
- c. Sebagai bahan bacaan masyarakat seputar *enterprise risk management disclosure*, pengaruh pandemic covid-19, dan *leverage* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai landasan bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan ERM lebih luas menjadi bagian dari profil perusahaan pada laporan tahunan perusahaan.
- b. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam pengungkapan *enterprise risk management disclosure*.